

**PEMINJAMAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA  
PRANCIS RANAH MODE DALAM MAJALAH VOGUE PARIS  
EDISI MEI 2015: SEBUAH KAJIAN MORFOLOGI**

**SKRIPSI  
OLEH :  
FEMI AMELIA  
NIM 125110300111011**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2016**

**PEMINJAMAN KATA BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA PRANCIS  
RANAH MODE DALAM MAJALAH VOGUE PARIS EDISI MEI 2015:  
SEBUAH KAJIAN MORFOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



**OLEH:  
FEMI AMELIA  
NIM 125110300111011**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2016**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Femi Amelia

NIM : 125110300111011

Program Studi: Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 12 September 2015



(Femi Amelia)

NIM 125110300111011

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Femi Amelia telah  
disetujui pembimbing untuk diujikan.

Malang, 13 September 2016  
Pembimbing



Ika Nurhayani, Ph.D  
NIP. 19750410 200501 2 002





Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Femi Amelia telah  
disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

  
(Ika Nurhayani, Ph. D), Ketua Dewan Penguji  
NIP. 19750410 200501 2 002

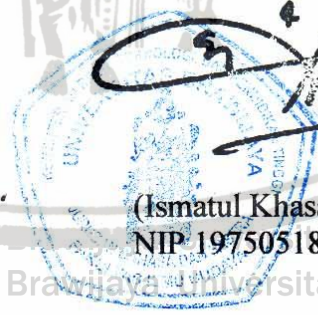
  
(Dr. Esti Junining, M. Pd.), anggota Dewan Penguji  
NIP. 197206042002122001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Bahasa dan  
Sastra Prancis

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

  
(Rosana Hariyanti, M.A.)  
NIP 19710806 200501 2 009

  
(Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.)  
NIP 19750518 200501 2 001



## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang mendalam dan rasa terima kasih atas terselesaikannya penyusunan skripsi penulis yang berjudul “Peminjaman Kata Bahasa Inggris Dalam Bahasa Prancis Ranah Mode Dalam Majalah Vogue Paris

Edisi Mei 2015: Sebuah Kajian Morfologi”, akhirnya penulis dapat merampungkan proses pembelajaran tingkat sarjana. Pertama-tama penulis ingin mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Allah SWT yang dengan kuasanya telah mewujudkan banyak hal luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam proses penyusunannya tentu saja tidak lepas dari adanya kesalahan dan koreksi. Seorang guru spiritual yang sangat dikagumi penulis, yaitu Ajahn Brahm, pernah mengatakan bahwa yang membuat seseorang menjadi orang besar bukan karena dia selalu melakukan semua hal dengan sempurna, tetapi dia adalah orang yang membuat banyak kesalahan yang kemudian memperbaiki dan belajar dari pengalaman tersebut. Bukan berarti harus melakukan kesalahan tetapi tidak jarang kita selalu dihadapkan pada banyak hal yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dalam hal ini, akhirnya penulis dapat melewati kesalahan demi kesalahan, tentu saja hal itu dapat terjadi karena adanya bantuan banyak pihak, yaitu:

1. Keluarga, terutama ibu penulis yang telah menahan banyak rasa sakit untuk mendukung dan memberikan segala hal yang terbaik untuk putrinya.
2. Madame Ika Nurhayani, Ph. D, yang telah bersabar dan memberikan banyak pemaafan dalam membimbing proses penyusunan skripsi, beliau telah



memberikan banyak waktu dan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih atas segala upaya yang telah diberikan. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan bermanfaat ilmunya untuk kemajuan pendidikan kedepannya.

3. Teman-teman terdekat selama kuliah, yaitu Firda Nurrohmah yang selalu ada untuk berbagi dan berdiskusi banyak hal, Najla Alamudi yang selalu menghibur dan menghidupkan suasana di berbagai momen, Siti Vita Fatimah yang sering menjadi pendengar yang baik, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, mereka memberikan banyak dukungan moril dalam proses menuntut ilmu bagi penulis. Terima kasih banyak.

4. Bu Dr. Esti Junining, M. Pd., yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan bermanfaat untuk membuat susunan skripsi menjadi lebih baik. Terima kasih banyak atas dedikasinya.

5. Dosen-dosen Prodi Bahasa dan Sastra Prancis, yang telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama proses menuntut ilmu di perguruan tinggi. Semoga ilmu yang Beliau-beliau berikan bermanfaat bagi penulis kedepannya.

6. Staf-staf Perpustakaan Umum Kota Malang dan Universitas Brawijaya yang banyak membantu dalam mencari referensi untuk mendukung penyusunan Skripsi.

7. Dan pihak-pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Selain mengucapkan rasa syukur dan terima kasih, penulis ingin mengucapkan permintaan maaf apabila selama menempuh ilmu di Universitas

Brawijaya banyak melakukan kesalahan yang menyakiti hati atau membuat beberapa hal menjadi tidak semestinya. Dalam fase pembelajaran, penulis banyak mengalami proses pendewasaan, pemahaman, refleksi diri, perbaikan diri dengan belajar dari kesalahan. Dan hal tersebut tidak akan terwujud tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sekali lagi penulis ingin menyampaikan permintaan maaf dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan pembelajaran bagi pebelajar selanjutnya.

Malang, 13 September 2016



Penulis





## ABSTRAK

Amelia, Femi. 2016. **Peminjaman Kata Bahasa Inggris dalam Bahasa Prancis Ranah Mode dalam Majalah Vogue Paris Edisi Mei 2015: Sebuah Kajian Morfologi**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata Kunci: mode, majalah, kontak bahasa, peminjaman, morfologi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi pustaka. Objek kajian penelitian ini adalah pinjaman dari bahasa Inggris yang terdapat dalam majalah *Vogue Paris* edisi Mei 2015. Penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah, 1) Bagaimana bentuk kata pinjaman dalam majalah *Vogue Paris* edisi Mei 2015?; dan 2) Bagaimanakah proses morfologi pembentukan pinjaman dalam majalah *Vogue Paris* edisi Mei 2015?. Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Morfologi untuk menguraikan bagaimana perubahan bentuk morfologis dari kata pinjaman yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kata Pinjaman yang ditemukan dalam objek kajian telah mengalami penyesuaian berdasarkan kaidah morfologis dan morfofonologi Bahasa Prancis. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian mengenai serapan bahasa Prancis dari bahasa Asing masih jarang dilakukan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih terperinci sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai kata pinjaman.

## ABSTRAIT

Amelia, Femi. 2016. **L'emprunt de Mots Anglais dans Le Français au Sujet de La Mode sur La Magazine Vogue Paris Édition Mai 2015 : Une Étude Morphologique.** La Section De La Langue et Littérature Française, Le Département De La Langue et Littérature, La Faculté Des Sciences Culturelles, L'université Brawijaya.

Superviseur : Ika Nurhayani, Ph.D.

Mot clés : La Mode, Le Magazine, La Langue de Contact, L'emprunt de Mots, La Morphologique.

Cette recherche est une étude descriptive qualitative sur la méthode d'étude d'un livre. L'objet d'étude est l'emprunt de mots de l'anglais sur la magazine *Vogue Paris* édition 2015. Cette recherche essaie pour répondre de la formulation du problème comme cela : 1. Comment les formes des emprunts de mots sur la magazine *Vogue Paris* édition 2015 ?, 2. Comment le processus de morphologie de la formation des emprunts de mots sur la magazine *Vogue Paris* édition 2015 ?. ces datas de cette recherche est analyser dans la théorie morphologique pour déchiffrer comment le changement de la formation morphologique des emprunts de mots qui est trouver.

Les résultats de cette recherche montrent que les emprunts de mots qui est trouver sur l'objet d'étude ont ajusté sur la base des règles de la morphonologie et la morphophonologie de la française. Cette recherche est souhaiter pouvoir de devoir la référence pour d'autres recherches. La recherche au sujet de l'emprunt de mots de la langue étrangère est encore rarement. L'auteur espère que les autres recherches vont pouvoir faire un recherche plus détail, alors peuvent ajouter à leur répertoire de connaissances sur ce prêt.



## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

### HALAMAN SAMPUL DALAM

### PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PENGESAHAN

### KATA PENGANTAR

### ABSTRAK

### ABSTRAIT

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

### BAB I PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

#### 1.2 Rumusan Masalah

#### 1.3 Tujuan

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

#### 1.5 Definisi Istilah Kunci

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kontak Bahasa

#### 2.2 Peminjaman Kata

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| 2.3 Morfologi .....                 | 13 |
| 2.4 Morfofonologi .....             | 21 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu .....      | 32 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>    |    |
| 3.1 Jenis Penelitian .....          | 34 |
| 3.2 Sumber Data .....               | 35 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....   | 35 |
| 3.4 Analisis Data .....             | 36 |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b> |    |
| 4.1 Temuan .....                    | 38 |
| 4.2 Pembahasan .....                | 39 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>   |    |
| 5.1 Kesimpulan .....                | 51 |
| 5.2 Saran .....                     | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                | 53 |
| LAMPIRAN .....                      | 56 |



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                        | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Perbedaan Alih Kode, Campur Kode dan Pinjaman Kata ..... | 11      |
| 2.2 Bagan Vokal Oral Bahasa Prancis .....                    | 22      |
| 2.3 Vokal Bahasa Inggris .....                               | 27      |
| 2.4 Konsonan Bahasa Inggris.....                             | 29      |
| 3.1 Pemasukan Data .....                                     | 36      |
| 4.1 Peminjaman Kata Bentuk Tunggal Nomina .....              | 39      |
| 4.2 Pinjaman Kata Bentuk Tunggal Verba .....                 | 40      |
| 4.3 Pinjaman Kata Bentuk Tunggal Adjektiva .....             | 40      |
| 4.4 Pinjaman Kata Bentuk Kompleks Nomina .....               | 40      |
| 4.5 Pinjaman Kata Bentuk Kompleks Verba .....                | 41      |
| 4.6 Pinjaman Kata Bentuk Kompleks Adjektiva .....            | 41      |
| 4.7 Pinjaman Kata Bentuk Majemuk .....                       | 42      |
| 4.8 Pinjaman Kata Yang Mengalami Penambahan Prefiks .....    | 43      |
| 4.9 Proses Penambahan Sufiks.....                            | 45      |
| 4.10 Penambahan Konfiks .....                                | 46      |
| 4.11 Komposisi Pinjaman .....                                | 47      |
| 4.12 Derivasi Zero Pinjaman.....                             | 48      |
| 4.13 Asimilasi Bunyi Pinjaman .....                          | 49      |
| 4.14 Merger Bunyi Pinjaman.....                              | 49      |
| 4.15 Loss Bunyi Pinjaman .....                               | 50      |





## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan Proses Pembentukan Kata .....

14



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

|                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| 2.1 Data Pinjaman dan Transkripsi Fonetik.....                  | 56 |
| 2.2 Gambar Sampul Depan Majalah Vogue Paris Edisi Mei 2015..... | 59 |
| 2.3 Curriculum Vitae.....                                       | 60 |
| 2.4 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....                        | 61 |





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai alasan yang mendasari pembuatan skripsi. Pada bab ini juga dijabarkan rumusan masalah yang ingin diselesaikan melalui penelitian. Sebagai acuan pembuatan skripsi, dijabarkan pula batasan penelitian untuk menjaga agar penelitian tetap pada jalur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Di bagian akhir berisi daftar istilah kunci untuk memberikan gambaran secara singkat hal-hal yang akan dikaji.

### **1.1 Latar Belakang**

Media adalah salah satu objek kajian penelitian yang sangat menarik untuk dibahas karena manusia cenderung memiliki ketergantungan terhadap media untuk bertukar informasi. Bertukar informasi sangat diperlukan untuk kelancaran proses interaksi dalam masyarakat. Syarat wajib terjadinya interaksi adalah adanya kontak sosial. Dengan adanya kontak antar masyarakat, secara langsung maupun tidak langsung proses tersebut dapat memberikan berbagai output yang mungkin dapat menunjang kebutuhan manusia. Kontak sosial ini biasanya menyebabkan masyarakat saling mempengaruhi budaya satu sama lain. Guilbert dalam Mellyna (2011, hal.7) mengatakan bahwa tidak ada satu kebudayaan pun dalam suatu masyarakat yang masih benar-benar asli, terlindung dari kontak dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu kontak sosial merupakan penyebab awal adanya pertukaran budaya.

Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu. Sebagai produk sosial atau budaya tentu bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa itu (Sumarsono, 2013, hal.20). Dalam pertukaran budaya, terjadi proses saling mempengaruhi dalam berbagai aspek budaya. Salah satu yang paling menarik bagi masyarakat adalah bagian budaya yang juga merupakan kebutuhan pokok, yaitu budaya berpakaian dan kuliner. Sebagai pembelajar bahasa Prancis, penulis sangat tertarik mengenai dunia mode Prancis mengingat Prancis terkenal sebagai pusat mode dunia. Pengaruh budaya tata busana Prancis telah menyebar ke berbagai belahan dunia. Sebagai bukti adalah adanya majalah-majalah mode yang memiliki pusat penerbitan di beberapa negara maju di dunia dengan berkiblat pada mode Prancis. Salah satunya adalah majalah Vogue yang memiliki pusat penerbitan di New York dan memiliki cabang di beberapa negara. Meskipun julukan pusat mode dipegang oleh Prancis, Inggris terbukti lebih membawa pengaruh terhadap pemakaian bahasa sebagai sarana penyebaran budaya tata busana mengingat bahasa Inggris lebih universal karena Inggris mempunyai banyak koloni di masa lalu. Hal ini tercermin dengan adanya peminjaman kata bahasa Inggris dalam berbagai ranah kepenulisan, termasuk penulisan majalah. Blommfield (Wulandari, 2010, hal.13) menyatakan bahwa kata pinjaman adalah kata yang diadopsi ke dalam suatu bahasa, sebagai akibat adanya kontak sosial yang dapat menimbulkan



difusi budaya yaitu saling mempengaruhi tradisi masing-masing (*cultural diffusion*). Entah siapa yang memulai suatu tradisi, setelah berkembang, mereka akan saling mengembangkan budaya tersebut dan mempengaruhi satu sama lain.

Lebih jauh lagi, Wijana dan Rohmadi (2008, hal.110) menjelaskan bahwa elemen-elemen bahasa yang masih hidup atau digunakan oleh para penuturnya akan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya adalah karena adanya kontak bahasa. Perubahan yang sering terjadi dalam kontak bahasa adalah peminjaman bahasa. Menurut Saefullah (2009, Hal.1) penyerapan atau peminjaman bahasa merupakan suatu fenomena yang kerap terjadi. Hal ini karena bahasa mudah berkembang dan selalu digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut Chaer (2010, hal.14), bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tatanan fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon. Dalam dunia mode misalkan, bahasa yang digunakan oleh penata busana memiliki karakter dan unsur-unsur berbeda yang biasanya hanya dapat dimengerti oleh sebagian orang yang menggeluti dunia tata busana atau mode.

Bagi sebagian orang yang telah mempelajari dunia tata busana, khususnya tata busana Prancis, mereka lebih mudah memahami istilah-istilah

husus yang ada dalam majalah mode Prancis. Namun, bagi orang awam yang memiliki minat untuk membaca majalah mode, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah tertentu, terutama apabila istilah tersebut tidak berasal dari bahasa Prancis. Oleh sebab itu, penulis ingin mengadakan penelitian kebahasaan terhadap majalah tata busana *Vogue Paris* Edisi Mei 2015. Majalah *Vogue* merupakan salah satu majalah mode ternama yang sudah diterbitkan di berbagai negara. Keunikan dari majalah *Vogue Paris* Edisi Mei 2015 adalah majalah tersebut pertama kalinya dalam kurun waktu 5 tahun menggunakan model profesional berkulit hitam sebagai *icon* pada sampul majalahnya. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam dunia mode di dunia. Ini menjadi pertimbangan penulis karena edisi tersebut akan tercatat dalam sejarah dan suatu saat diharapkan akan kembali dianalisis.

Seperti dikutip *Dailymail* dalam artikel berjudul “*REVEALED: The fashion magazines that not featured a single cover model from a minority background this year*” yang tertanggal 16 Desember 2014, majalah *Vogue Paris* adalah salah satu majalah fashion dunia yang sangat jarang memakai model wanita profesional berkulit hitam sebagai model sampul majalahnya. Ini merupakan sebuah edisi ikonik yang akan selalu memberi minat untuk dibaca.

Bagi penulis pribadi, penelitian ini perlu dilakukan karena menurut Chaer (2010, hal.19), meskipun dalam sebuah peristiwa komunikasi ada kedua partisipan, pesan yang disampaikan juga ada, dan alat yang digunakan juga ada (dalam hal ini berupa bahasa), tetapi komunikasi tidak berlangsung



dengan benar, karena kesadaran dari pihak penerima pesan tidak ada. Tiadanya kesadaran ini merupakan gangguan atau hambatan dalam proses komunikasi. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat mempermudah pemahaman mengenai pinjaman kata bahasa asing yang digunakan dalam majalah tata busana sehingga dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan di dalamnya.

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat ke depannya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan bagi mereka yang secara khusus mempelajari atau menggemari dunia mode Prancis. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin memahami kata-kata serapan yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara praktis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagaimana menguraikan peminjaman kata dari dua bahasa yang saling terlibat dalam kontak bahasa. Diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan contoh bagi peneliti selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana bentuk kata pinjaman dalam majalah Vogue Paris edisi Mei 2015?

1.2.2 Bagaimanakah proses morfologi dan morfofonologi pembentukan pinjaman dalam majalah Vogue Paris edisi Mei 2015?

### **1.3 Tujuan**

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk kata pinjaman dalam majalah Vogue Paris edisi Mei 2015.

1.3.2 Mendeskripsikan proses morfologi pembentukan pinjaman dalam majalah Vogue Paris edisi Mei 2015.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada analisis bentuk dan proses perubahan morfologis bahasa Inggris yang terdapat dalam majalah Vogue Paris edisi Mei 2015, dan juga proses morfofonologi yang merupakan bagian dari kajian morfologi. Penulis akan membagi majalah dalam tiga bagian, yaitu bagian sampul depan dan belakang, bagian catatan penjelas, dan bagian artikel. Pengambilan sampel penelitian hanya terbatas pada kata pinjaman yang berhubungan dengan dunia tata busana dan penampilan berbusana. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penelitian. Penulis akan menggunakan teori Peminjaman bahasa dan teori morfologi untuk menjawab rumusan masalah.



### 1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Mode:** Adalah ragam pakaian, tata rambut, dan sebagainya yang sedang digemari masyarakat umum atau yang sedang musim (Munandir & Hanafi, 2005, hal.119).
- b. **Majalah:** Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008, hal.899), majalah adalah terbitan yang berisi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual pembaca, dan penerbitannya dibedakan atas bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya, dan menurut isinya, dibedakan atas berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.
- c. **Kontak Bahasa:** Mackey mendefinisikan kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan terjadinya perubahan terjadinya perubahan bahasa pada orang yang ekabahasawan. (dalam HP dan Abdullah, 2010, hal.179).
- d. **Peminjaman (*borrowing*):** Peminjaman adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena kontak atau peniruan; hasil proses itu disebut pinjaman (Kridalaksana, 2008, hal.178).
- e. **Morfologi:** Adalah 1. Bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, 2. Bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem (Kridalaksana, 2008, hal.159).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai acuan untuk menguraikan hasil penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, bab ini membahas mengenai teori morfologi secara lebih mendalam. Dalam bab ini juga dibahas mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis untuk menyusun penelitian ini.

#### 2.1 Kontak Bahasa

Mackey dalam HP dan Abdullah (2012, hal.179) mendefinisikan kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan terjadinya perubahan bahasa pada orang yang ekabahasawan. Sehubungan dengan itu, Weinreich menganggap kontak bahasa terjadi jika dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh seorang pemakai bahasa. Hampir sama dengan pendapat Weinreich, secara lebih rinci, Jendra (2012, hal.67) mendefinikan kontak bahasa sebagai berikut:

*Language contact is a sociolinguistic circumstance where two or more languages, elements of different languages, or varieties within a language, used simultaneously or mixed one over the other. The concept has been used to cover a situation where people choose to switch for using a language to another for particular reasons as well as for no obvious reasons.*



Dalam pendapat di atas, Jendra (2012, hal.67) menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah suatu keadaan sosiolinguistik dimana dua atau lebih bahasa, unsur-unsur bahasa yang berbeda, atau variasi-variasi antara sebuah bahasa, digunakan secara bersamaan atau dicampur satu sama lain. Konsep ini telah digunakan untuk menutupi sebuah situasi dimana orang memilih untuk mengganti menggunakan bahasa lain dengan alasan tertentu ataupun dengan tanpa alasan yang jelas.

Jendra juga memberikan beberapa contoh bentuk kontak bahasa yang mungkin terjadi dalam masyarakat bahasa. *"Forms of language contact have been described for example, as situations when a fluent bilingual switches from a language to another, mixes different language in one conversation, or borrows lexical items from a foreign language into their lexicon"*. "Bentuk-bentuk kontak bahasa telah dideskripsikan dengan contoh, sebagai situasi ketika seorang yang menguasai dua bahasa berubah menggunakan suatu bahasa ke bahasa lain, mencampur bahasa yang berbeda dalam sebuah percakapan, atau meminjam unsur leksikal dari bahasa lain ke leksikon mereka".

Menurut HP dan Abudullah (2010, hal.179), kontak bahasa dapat menimbulkan hal-hal yang menguntungkan bahasa masing-masing, yaitu peminjaman kosakata yang memperkaya unsur-unsurnya, dan dapat juga menimbulkan hal-hal yang merugikan, yaitu penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Hal ini dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi.

## 2.2 Pinjaman Kata (*borrowing words*)

Kata pinjaman (*loan word*) dikenal juga dengan istilah pungutan, kosakata serapan, integrasi kosakata, ataupun *copying word* (Crowley dalam Putri, 2015, hal.4). Secara tradisional, ahli bahasa menyebut proses ini sebagai pinjaman. Crowley (dalam Putri, 2015, hal.4) juga menyatakan bahwa peminjaman kata adalah peminjaman unsur-unsur leksikal suatu bahasa yang digunakan dalam penggunaan bahasa lain. Peminjaman bahasa terkadang dikaitkan dengan campur kode atau alih kode. Campur kode (*code mixing*) menurut Fasold (HP & Abdullah, 2012, hal.178) adalah penggunaan satu kata atau frase dari satu bahasa oleh seseorang. Wardaugh (dalam HP & Abdullah, 2012, hal.178) mengatakan bahwa alih kode terjadi ketika pembicara menggunakan dua bahasa atau lebih secara bersama-sama untuk memperjelas atau mengubah sesuatu dari satu bahasa ke bahasa lainnya, dan biasanya bukan ditandai karena adanya suatu topik. Campur kode dan alih kode, keduanya melibatkan dua bahasa yang berbeda, namun hanya melibatkan satu pembicara atau pengguna bahasa. Untuk memperjelas perbedaan antara campur kode dan alih kode, Jendra (2012, hal.79) menyatakan bahwa sebuah pandangan yang berbeda untuk memisahkan keduanya dapat dikatakan bila hal itu melibatkan perubahan ke arah penggunaan klausa atau kalimat asing, maka hal itu dapat dikatakan sebagai campur kode. Tetapi apabila hal itu melibatkan penggunaan frase-frase atau kumpulan kata bahasa asing, maka hal itu disebut alih kode.



Untuk memperjelas pemahaman mengenai perbedaan ketiganya, Jendra (2012, hal.81) mengatakan bahwa campur kode dan alih kode terjadi pada level percakapan (individual) sedangkan peminjaman kata terjadi pada level bahasa (masyarakat). Dalam campur kode dan alih kode, unsur-unsur bahasa asing yang digunakan adalah kalimat, klausa, atau frase. Sedangkan unsur-unsur bahasa asing yang digunakan dalam peminjaman adalah kata. Peminjaman kata memungkinkan adanya proses adaptasi ke bahasa yang dituju. Sedangkan pada alih kode tidak ada proses adaptasi. Secara lebih rinci Jendra menyusun penjelasan sebagai berikut (2012, hal.82):

**Tabel 2.1. Perbedaan Alih Kode, Campur Kode dan Peminjaman Kata**

| Sudut pandang        | Alih kode             | Campur kode                      | Peminjaman kata              |
|----------------------|-----------------------|----------------------------------|------------------------------|
| Unsur gramatikal     | Kalimat atau klausa   | Frase<br>Kata<br>Morfem<br>Fonem | kata                         |
| Bahasa dasar         | Jelas                 | Kadang-kadang jelas              | Jelas                        |
| Situasi topic        | Dapat berubah Formal  | Tetap<br>Tidak formal            | Tetap Formal<br>Tidak formal |
| Kelancaran bilingual | Sebagian              | Total                            | Sebagian                     |
| Level bahasa         | Percakapan (individu) | Percakapan (individu)            | Bahasa (masyarakat)          |
| Adaptasi             | Tidak ada             | Ada                              | Ada                          |

Peminjaman kata sangat sering terjadi dalam berbagai bahasa yang mengalami kontak dengan bahasa lain. Hal tersebut terjadi karena masyarakat pengguna bahasa juga mengalami kontak satu sama lain. Bahasa yang paling sering dipinjam adalah bahasa Inggris. Kontak langsung antara pembicara bahasa Inggris dengan pengguna bahasa lain selama periode penjelajahan, penjajahan, dan penaklukan pada abad ke-15, 16, sampai sekitar pertengahan abad ke-20, adalah alasan utama terjadinya peminjaman (Jendra, 2012, hal.82). Contoh peminjaman kata:

Peminjaman dalam bahasa Indonesia

“Saya lihat tadi *Handphonemu* di meja”

Peminjaman dalam bahasa Prancis

“Où est la *software*?”

Berdasarkan hubungan antara bahasa-bahasa yang terlibat, peminjaman kata diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk (Jendra, 2012, hal.83-84), yaitu pinjaman budaya, pinjaman intim, dan pinjaman dialek, penjelasannya sebagai berikut:

a. Pinjaman budaya

Pinjaman budaya merujuk pada kata-kata yang dipinjam dari bahasa yang berbeda yang digunakan dalam percakapan masyarakat tertentu. Semua bahasa Inggris yang dipinjam oleh penutur bilingual Indonesia termasuk ke dalam tipe ini.

b. Pinjaman intim

Pinjaman ini merujuk pada kata-kata yang dipinjam oleh penutur bilingual dari sebuah bahasa yang juga digunakan secara meluas di dalam masyarakat bahasa.

c. Pinjaman dialek

Pinjaman dialek merujuk pada kata-kata yang dipinjam dari dialek yang berbeda tetapi masih dalam bahasa yang sama. Contohnya adalah kata *appartement*, *fall* (season), dan *soccer* yang dipinjam dari bahasa Inggris dialek Amerika ke dalam Bahasa Inggris dialek British.



Berdasarkan diadaptasi atau tidaknya sebuah pinjaman, Reyes dalam Jendra (2012, hal.86) membagi pinjaman dalam dua tipe, yaitu:

#### 1. Pinjaman spontan

Pinjaman spontan adalah kata-kata dari bahasa asing yang diterima tanpa adaptasi sama sekali atau dapat terjadi adaptasi tetapi bentuk adaptasinya tidak terlalu kelihatan perubahannya dari bahasa asal.

#### 2. Pinjaman Gabungan

Pinjaman gabungan adalah kata-kata yang dipinjam dan menerima penyesuaian imbuhan, fonem, dan ejaan dalam bahasa asli.

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa dalam proses peminjaman dapat terjadi dengan tanpa adanya penyesuaian dengan bahasa yang dituju dan adanya penyesuaian. Penyesuaian tersebut tentunya menyebabkan perubahan-perubahan terhadap bahasa asal.

### 2.3 Morfologi

Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik (Ramlan, dalam Tarigan, 2009, hal.4). Berikut ini merupakan proses terbentuknya berbagai bentuk kata secara morfologis yang telah diuraikan oleh Kridalaksana (2005, hal.35):

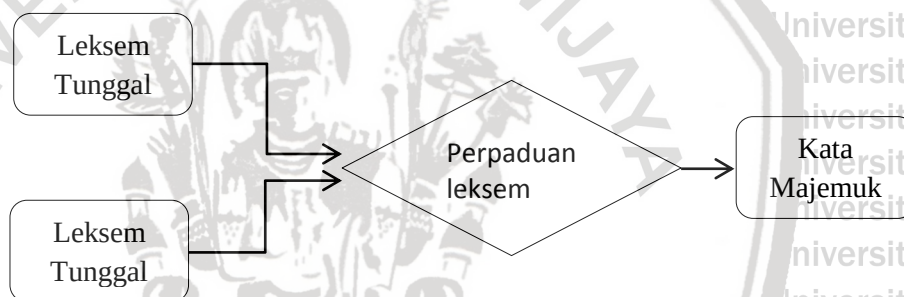
a) Terjadinya kata tunggal



b) Terjadinya kata kompleks



c) Terjadinya kata majemuk



**Gambar 2.1 Bagan Proses Pembentukan Kata**

### 2.3.1 Kata dan Morfem

Suhardi (2013, hal.84) mendefinisikan morfem sebagai satuan terkecil dalam bahasa yang memungkinkan terbentuknya kata. Yasin (dalam Suhardi, 2013, hal.84) menyatakan bahwa morfem berasal dari kata *morphed* dan *ema*. *Morphe* berarti bentuk, sedangkan *ema* berarti yang mengandung arti. Dengan demikian, Suhardi (2013, hal.84) menyimpulkan bahwa morfem mengandung arti satuan bunyi terkecil yang mengandung arti. Jenis morfem juga dapat dibagi dua, yaitu



morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri. Pada umumnya kata dasar termasuk morfem bebas, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri. Segala bentuk afiks termasuk morfem terikat.

### 2.3.2 Kata Dasar (Radikal)

Kata dasar adalah satuan terkecil yang menjadi asal atau permulaan suatu kata kompleks (Tarigan, 2009, hal.20). Contohnya kata *bersandaran*, yang terbentuk dari kata dasar *sandar* memperoleh afiks –*an* menjadi *sandaran*, dan selanjutnya memperoleh afiks –*ber* menjadi *bersandaran*. Tarigan juga menegaskan perlu disadarinya dan dipahami benar-benar bahwa kata dasar selalu berupa bentuk tunggal.

Ba'dulu dan Herman (2005, hal.10) menyebut kata dasar sebagai akar kata. Mereka (2005, hal.10) menjelaskan, akar kata adalah suatu bentuk yang tidak dapat dianalisis lebih lanjut, apakah dalam kaitannya dengan morfologi derivasional maupun morfologi inflesional. Akar kata adalah bagian suatu bentuk kata yang tersisa apabila semua afiks infleksional dan derivasional dibuang. Akar kata adalah bagian mendasar yang selalu hadir dalam suatu leksem. Contoh: struktur kata *untouchables*, kata tersebut terdiri dari penggabungan dua akar kata,

yaitu *touch* dan *able*. Pada kata *touch* diberikan prefiks *un-*, pada kata *able* diberikan sufiks *-s*.

### 2.3.3 Pembentukan kata

Kata-kata yang diserap dari bahasa asing dapat melalui proses pembentukan sebagai berikut (Ba'dulu & Herman, 2005, hal.21):

#### 1. Derivasi

Kata-kata baru dalam bahasa tertentu dapat dibentuk melalui proses *derivasi*, yaitu pembentukan kata-kata baru dengan menambahkan afiks kepada kata pangkal, yaitu dapat berupa akar kata (*root*), stem, atau *basis*. Afiks ada tiga macam, yaitu (1) prefiks, (2) sufiks, dan (3) infiks.

#### 2. Pemajemukan

Pemajemukan adalah suatu proses pembentukan kata-kata baru dengan menggabungkan dua kata atau lebih.

#### 3. Proses morfofonologi

Dalam pembentukan kata-kata baru, baik melalui derivasi maupun pemajemukan, mungkin saja terjadi perubahan suatu fonem sebagai akibat penggabungan afiks dengan kata pangkal atau penggabungan dua kata atau lebih. Perubahan fonem inilah yang disebut *proses morfofonologi*. Parera (2007, hal.40) menyebut istilah tersebut sebagai morfofonemik. Parera (2007, hal.40) menyatakan bahwa morfofonemik menunjukkan adanya hubungan



antara morfem dan fonem. Fonem adalah bunyi terkecil dari suatu ucapan. Sedangkan morfem menurut Gleason (dalam Parera, hal.40) adalah bagian yang terkecil yang mengandung pengertian dari suatu ujaran. Pada proses peminjaman biasanya terjadi perubahan morfem dan fonem sebagai penyesuaian terhadap bahasa yang dituju.

### 2.3.4 Proses Morfemis

Berikut adalah proses morfemis atau proses morfologis yang disusun oleh Chaer (2007, hal.177):

#### 1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Bentuk dasar atau dasar yang menjadi dasar dalam proses afiksasi dapat berupa *akar*, yakni bentuk terkecil yang tidak dapat disegmentasikan lagi, misalnya *meja*, *beli*, *makan*, dan *sikat* dalam bahasa Indonesia; atau *go*, *write*, *sing*, dan *like* dalam bahasa Inggris. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Dilihat dari posisi meletakkannya pada bentuk dasar, biasanya afiks dibedakan ke dalam:

##### ■ Prefiks

Prefiks, yaitu afiks yang ditambahkan di bagian depan akar, pangkal, ataupun dasar, seperti: *dis-*, *re-*, *de-*,

*in-*, *pre-*, *un-*, dan sebagainya dalam bahasa Inggris

(Yuliawati, 2010, hal.5). Contohnya adalah prefiks *me-*

pada kata *menghibur* dalam bahasa Indonesia, dan prefiks

*un-* pada kata *unhappy* dalam bahasa Inggris (Chaer, 2007,

hal.178)

- Sufiks

Sufiks yaitu afiks yang ditambahkan di bagian akhir

akar, pangkal, ataupun dasar, contoh: *-ment* , *-s*, *-ed*, *-ing*, *-*

*ate*, *-est*, dsb. Menurut Bauer (1988, hal.19) sufiks adalah

jenis afiks yang paling lazim terdapat di berbagai bahasa di

dunia (Yuliawati, 2010, hal.5).

- Infiks

Yang dimaksudkan dengan infiks adalah afiks yang

diimbuhkan di tengah bentuk dasar (chaer, 2007, hal.178).

Contohnya adalah infiks *-el-* pada kata *telunjuk* dan *-er-*

pada kata *seruling* dalam bahasa Indonesia.

- Konfiks

Konfiks adalah afiks yang berupa morfem terbagi,

yang bagian pertama berposisi pada awal bentuk dasar, dan

bagian yang kedua berposisi pada akhir bentuk dasar

(Chaer, 2007, hal.179). Contoh : konfiks *per-/an* seperti

pada kata *pertemuan* dalam bahasa Indonesia.



#### ▪ Interfiks

Yang dimaksud dengan interfiks adalah sejenis infiks atau elemen penyambung yang muncul dalam proses penggabungan dua buah unsur (Chaer, 2007, hal.179).

#### ▪ Transfiks

Transfiks adalah afiks yang berwujud vokal-vokal yang diimbuhkan pada keseluruhan dasar (Chaer, 2007, hal.179).

### 2. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi, seperti *meja-meja* (dari dasar *meja*) dalam bahasa Indonesia, reduplikasi sebagian seperti pada *lelaki* (dari dasar *laki*), dan reduplikasi dengan perubahan bunyi, seperti *bolak-balik* (dari dasar *balik*) (Chaer, 2007, hal.183).

### 3. Komposisi

Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda atau yang baru (Chaer, 2007, hal.183).

Contoh: kata *blackboard* yang terdiri dari dasar *black* dan *board* dalam bahasa Inggris.

#### 4. Konversi (derivasi zero)

Konversi adalah proses pembentukan kata dari sebuah kata menjadi kata lain tanpa perubahan unsur segmental (Chaer, 2007, hal.188). Contoh: kata *drink* adalah sebuah nomina pada kalimat '*have a drink!*' dalam bahasa Inggris tetapi dapat diubah menjadi sebuah verba *drink* tanpa perubahan apa-apa seperti dalam kalimat '*if you're thirsty, you must drink*'.

#### 5. Modifikasi internal

Modifikasi internal adalah proses pembentukan kata dengan penambahan unsur-unsur (yang biasanya berupa vokal) ke dalam morfem yang berkerangka tetap (yang biasanya berupa konsonan) (Chaer, 2007, hal.189). Contoh dalam bahasa Inggris:

|                         |                        |
|-------------------------|------------------------|
| <i>Mouse (singular)</i> | - <i>mice (plural)</i> |
| <i>Foot</i>             | - <i>feet</i>          |
| <i>Louse</i>            | - <i>lice</i>          |

#### 6. Pemendekan

Pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil proses pemendekan ini kita sebut kependekan



(Chaer, 2007, hal.191). Misalnya, *lab* (bentuk utuhnya *laboratorium*), *hlm* (bentuk utuhnya *halaman*), dan sebagainya.

## 2.4 Morfofonologi

Morfofonologi adalah telaah umum mengenai bidang kebersamaan antara bunyi dan bentuk kata. Dalam morfonologi kita tidak menelaah bunyi tunggal beserta varian-variannya saja, tetapi justru, menelaah bunyi-bunyi rangkap beserta varian-variannya (Heatherington dalam Tarigan, 2009, hal.26). Beberapa ahli menyebut morfofonologi dengan morfofonemik. Secara lebih jelas, Ramlan (dalam Tarigan, 2009, hal.26) menjelaskan bahwa morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Oleh karena itu, morfofonologi mempelajari kata dalam kaitannya dengan bentuk (morfologi) dan bunyi (fonologi).

### 2.4.1 Fonologi

Kajian fonologi adalah kajian yang berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa yang dilahirkan oleh alat ucap manusia secara umum (Suhardi, 2013, hal.27). Sementara kajian khususnya berkaitan dengan kajian fonetik dan fonemik. Kedua ilmu ini merupakan bagian dari fonologi.

Fonetik adalah kajian bunyi bahasa dilihat dari bagaimana bunyi bahasa dihasilkan oleh perangkat alat ucap manusia (artikulator dan artikulasi) (Suhardi, 2013, hal.27). Sedangkan menurut Muslich (2012, hal.2) menyatakan bahwa fonemik memandang bunyi-bunyi ujar sebagai

bagian dari sistem bahasa. Bunyi-bunyi ujar merupakan unsur-unsur bahasa terkecil yang merupakan bagian dari struktur kata dan sekaligus berfungsi untuk membedakan makna (Muslich, 2012, hal.2). Suhardi (2013, hal.27) mendefinisikan fonemik sebagai kajian bunyi bahasa yang berkaitan dengan bagaimana satu bunyi bahasa dilambangkan oleh satu fonem atau satu lambang bunyi bahasa.

#### 2.4.2 Sistem Fonologi Bahasa Prancis

Sistem fonologi bahasa Prancis terdiri dari vokal, konsonan, dan semi vokal. Baskoro (2003, hal.155) menjelaskannya sebagai berikut:

##### 1. Vokal Oral dan Vokal Nasal

Sistem vokal oral bahasa Prancis dibedakan berdasarkan dua kriteria. Kriteria pertama adalah berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah terhadap langit-langit, dan kriteria kedua adalah berdasarkan bangun lidah: apakah lidah itu datar permukaannya, diantara depan dan belakang, dan lebih rendah di belakang.

**Tabel 2.2 Bagan Vokal Oral Bahasa Prancis**

| Tinggi | Depan hampar | Depan bulat | Pusat | Belakang hampar | Belakang bulat |
|--------|--------------|-------------|-------|-----------------|----------------|
|        | [i]          | [y]         |       |                 | [u]            |
| Tengah | [e]<br>[ɛ]   | [ø]<br>[œ]  | [ɔ]   |                 | [o]<br>[ɔ]     |
| Rendah | [a]          |             | [ɑ]   |                 |                |

[i] :*scie* [si] 'gergaji'    [ɑ] :*âne* [ɑ] 'keledai'    [y] :*lune* [lyn] 'bulan'

[e] :*blé* [ble] 'gandum'    [o] :*veau* [vo] 'sapi muda'    [ø] :*deux* [dø] 'dua'

[ɛ] :*sept* [set] 'tujuh'    [ɔ] :*bol* [bɔl] 'mankuk'    [ə] :*de* [də] 'dari'

[a] :*table* [tabl] 'meja'    [u] :*doux* [du] 'lembut'    [œ] :*fleur* [føer] 'bunga'



Vokal-vokal nasal bahasa Prancis juga dibedakan cara pelafalannya berdasarkan kriteria di atas. Bedanya vokal nasal menyertakan pula keluarnya udara melalui rongga hidung (selain rongga mulut). Dalam bahasa Prancis terdapat empat macam vokal nasal, yakni [ɛ̃] seperti pada kata *vingt* [vɛ̃] ‘dua puluh’, [œ̃] seperti pada kata *un* [œ̃] ‘satu’, [ɑ̃] seperti pada kata *cent* [sɑ̃] ‘seratus’, dan [ɔ̃] pada kata *onze* [ɔ̃z] ‘sebelas’.

[ɑ̃] : banc

[ɔ̃] : bon

[œ̃] : brun

[ɛ̃] : brin

## 2. Konsonan

Konsonan bahasa Prancis dibedakan berdasarkan cara artikulasi dan tempat artikulasi.

### a. Konsonan Menurut Cara Artikulasinya

Konsonan menurut cara artikulasinya dijelaskan sebagai berikut:

#### ■ Konsonan tak bersuara ~ bersuara

Konsonan tak bersuara terjadi jika pita suara tidak digetarkan.

Yang termasuk jenis ini adalah konsonan, misalnya, [t] dalam kata *tu* [ty] ‘kamu’, *été* [ete] ‘musim panas’, *sept* [set] ‘tujuh’. Adapun

konsonan bersuara di hasilkan dengan menggetarkan pita suara (Baskoro, 2003, hal.166). Dalam hal ini dikenal konsonan seperti [d],

misalnya yang terdapat pada kata *donc* [dɔ̃k] ‘jadi’, *aider* [ɛde] ‘menolong’, *sud* [syd] ‘selatan’. Oposisi tak bersuara yang lain adalah [p] ~ [b], [k] ~ [g], [f] ~ [v], [s] ~ [z], dan [ʃ] ~ [ʒ].

#### ■ Konsonan *Oral ~ Nasal*

Konsonan oral terjadi jika udara keluar melalui mulut.

Termasuk jenis ini adalah konsonan seperti [b], dalam kata *bon* [bɔ̃] ‘enak’, *habit* [abi] ‘pakaian’, *robe* [ʀɔb] ‘gaun’. Konsonan nasal terjadi jika udara keluar dari mulut dan hidung. Contohnya adalah konsonan [m] dalam kata *mais* [mɛ] ‘tetapi’, *aimer* [ɛme] ‘mencintai’, dan *femme* [fam] ‘wanita’.

#### ■ Konsonan *Oklusif ~ Friktatif*

Konsonan oklusif (*les occlusives*) dihasilkan oleh penutupan saluran udara secara penuh pada saat yang bersamaan kemudian diikuti oleh pelepasan udara (Lestari, 2014, hal.18). Aliran udara yang seharusnya mengalir tiba-tiba dihambat atau ditutup, dan yang termasuk bunyi konsonan ini adalah [p] dalam kata *port* [pɔ̃ʀ], *pain* [pɛ̃]. Contoh konsonan yang lainnya adalah [b], [t], [d], [k], [g].

#### b. Konsonan Menurut Tempat artikulasinya

##### ■ Konsonan *Labial*

Konsonan ini dibentuk dengan cara mengatupkan kedua bibir.

Yang termasuk jenis ini adalah [p], [b], [m] seperti dalam *pas* [pa] ‘langkah’, *bas* [ba] ‘bawah’, dan *mere* [mɛʀ] ‘ibu’.



- Konsonan *labio-dental*

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan bibir bawah pada gigi atas. Yang termasuk jenis ini adalah [f], [v], seperti dalam *fou* [fu] ‘gila’, *vous* [vu] ‘anda’.

- Konsonan *Dental*

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan ujung lidah pada gigi atas. Yang tergolong jenis ini adalah [t], [d], [n], [s], [z], seperti dalam *thé* [te] ‘the’, *dos* [do] ‘punggung’, *nez* [ne] ‘hidung’, *poisson* [pwasɔ̃] ‘ikan’, dan *poison* [pwazɔ̃] ‘racun’.

- Konsonan *Alveolar*

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan daun lidah pada alveolum langit-langit. Cara ini menghasilkan bunyi [l], seperti dalam *livre* [livʁ] ‘buku’.

- Konsonan *Prepalatal*

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan tengah lidah pada langit-langit keras. Yang tergolong jenis ini adalah [ʃ] dan [ʒ] seperti dalam *chou* [ʃu] ‘kol’, *joue* [ʒu] ‘pipi’.

- Konsonan *Medio-palatal*

Konsonan ini dibentuk dengan cara mendekatkan bagian tengah punggung lidah pada tengah langit-langit keras. Cara ini menghasilkan konsonan [ɲ] seperti dalam kata *signe* [sɛ̃] ‘tanda’.

#### ■ Konsonan *Dorso-velar*

Konsonan *dorso-velar* dihasilkan dengan menempelkan pangkal lidah pada langit-langit lunak. Yang terbentuk dengan cara ini adalah konsonan [k] dan [g], dalam kata *car* [kar] ‘karena’ dan *gare* [gar] ‘stasiun kereta api’.

#### ■ Konsonan *Ovular*

Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan bagian belakang lidah pada uvula. Cara ini menghasilkan konsonan [R] seperti dalam kata *roi* [rwa] ‘raja’.

### 3. Semi-vokal

Semi vokal dikategorikan sebagai bunyi tengah antara vokal (yang udaranya keluar melalui tempat yang cukup terbuka antara lidah dan langit-langit) dan konsonan (yang udaranya keluar melalui tempat yang relatif sempit) (Lèon dalam Baskoro, 2003, hal.157). Dalam bahasa Prancis dikenal tiga macam semivokal, yakni [j] seperti dalam *travail* [travaj] ‘pekerjaan’ atau *pied* [pje] ‘kaki’ atau seperti kata Indonesia *yakni*, [ɥ] seperti dalam *lui* [lɥi] ‘dia laki-laki’ atau kata Indonesia waktu; dan [w] seperti dalam *oui* [wi] ‘ya’ atau kata Indonesia *wadam*.

### 2.4.3 Sistem Fonologi Bahasa Inggris

#### 1. Vokal Bahasa Inggris

Vokal atau monoftong bahasa Inggris jumlahnya dua belas, yaitu: [i:, ɪ, e, æ, ɛ:, ə, ʌ, u:, ʊ, ɔ:, ɒ, ɑ:] (Jones dan Ramelan dalam Marsono, 1999, hal.47).



**Tabel 2.3 Vokal Bahasa Inggris (Marsono, 1999, hal. 47)**

| No. | Vokal | 1<br>Tinggi<br>rendah<br>lidah | 2<br>Gerak<br>lidah<br>bagian | 3<br>Struktur             | 4<br>Bentuk<br>bibir | 5<br>Contoh<br>kata                  |
|-----|-------|--------------------------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------|--------------------------------------|
| 1.  | [i:]  | tinggi<br>atas                 | depan                         | tertutup                  | tak bulat            | <i>see, feel,<br/>bead,<br/>ream</i> |
| 2.  | [ɪ]   | tinggi<br>bawah                | depan                         | semi-tertutup             | tak bulat            | <i>it, lid, fill,<br/>rich</i>       |
| 3.  | [e]   | madya                          | depan                         | semi-<br>tertutup/terbuka | tak bulat            | <i>fell. Get,<br/>led</i>            |
| 4.  | [æ]   | rendah                         | depan                         | hampir terbuka            | netral               | <i>bad, cat,<br/>bat</i>             |
| 5.  | [ə:]  | madya<br>atas                  | tengah                        | semi-tertutup             | tak bulat            | <i>bird,<br/>burn,<br/>heard</i>     |
| 6.  | [ə]   | madya<br>bawah                 | tengah                        | semi-terbuka              | netral               | <i>ago,<br/>colour,<br/>perhaps</i>  |
| 7.  | [ʌ]   | rendah                         | tengah                        | hampir terbuka            | netral               | <i>up, cup,<br/>luck</i>             |
| 8.  | [ɑ:]  | rendah<br>bawah                | belakang                      | terbuka                   | netral               | <i>card,<br/>dark,<br/>hard</i>      |
| 9.  | [ɔ]   | rendah<br>bawah                | belakang                      | terbuka                   | bulat                | <i>box, hot,<br/>lock</i>            |
| 10. | [ɔ:]  | rendah<br>atas                 | belakang                      | semi-terbuka              | bulat                | <i>cord,<br/>law, saw</i>            |
| 11. | [u]   | tinggi<br>bawah                | belakang                      | semi-tertutup             | bulat                | <i>put, pull,<br/>look</i>           |
| 12. | [u:]  | tinggi<br>atas                 | belakang                      | tertutup                  | bulat                | <i>pool, too,<br/>shoed</i>          |

## 2. Diftong

### a. Diftong naik (*rising Diphtongs*)

Diftong naik ialah jika vokal yang kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih tinggi daripada yang pertama (Marsono, 1999, hal.50). Bahasa Inggris mempunyai lima jenis diftong naik (Jones dan Ramelan dalam Marsono, 1999, hal.50), yaitu:

- Diftong naik-menutup-maju [ai], misalnya dalam: *time* [taim], *like* [laik], *rice* [rais].

– Diftong naik-menutup-mundur [eɪ], misalnya dalam *day* [deɪ], *late* [leɪt], *base* [beɪs].

– Diftong naik-menutup-maju [ɔɪ], misalnya dalam: *boy* [bɔɪ], *coy* [kɔɪ].

– Diftong naik-menutup-mundur [aʊ], misalnya dalam: *how* [haʊ], *now* [naʊ], *sow* [saʊ].

– Diftong naik-menutup-maju [oʊ], misalnya dalam: *go* [ɡoʊ], *tone* [toʊn], *code* [kood].

#### b. Diftong turun

Selain diftong naik, dalam bahasa Inggris terdapat juga dua jenis diftong turun, yaitu diftong turun-membuka-memusat [ɪə], misalnya dalam *ear* [ɪə]; dan diftong turun-membuka-memusat [ʊə], misalnya dalam *poor* [p<sup>h</sup>uə] (Marsono, 1999, hal.58).

#### c. Diftong memusat

– Setidaknya ada dua jenis diftong memusat dalam bahasa Inggris, yaitu diftong naik-menutup-memusat [ɔə] (misalnya dalam *more* [mɔə], *floor* [flɔə] dan [ɛə] (misalnya dalam *there* [ðɛə]) (Marsono, 1999, hal.58).



### Tabel 2.4 Konsonan Bahasa Inggris

[illegible]

### 2.4.1 Perubahan Bunyi

Salim (dalam sari, 2009, hal.20-23) membagi perubahan bunyi sebagai berikut:

#### 1. Asimilasi

Asimilasi merupakan perubahan bunyi yang paling sering terjadi dalam suatu bahasa, yaitu satu bunyi dipengaruhi oleh pengucapan bunyi di dekatnya. Contohnya adalah pada kata *sabtu* dalam bahasa Indonesia. Kata *sabtu* lazim dilafalkan [saptu]. Bunyi [b] berubah menjadi [p] karena adanya bunyi konsona [t] yang mengikuti fonem /b/.

#### 2. Disasimilasi

Disasimilasi adalah perubahan yang terjadi bila dua bunyi yang sama berubah menjadi tak sama. Contoh: kata *lauk* yang direduklifikasi seharusnya menjadi *lauk-lauk*, tetapi menjadi *lauk-pauk*.

#### 3. Merger (penggabungan/koalisi)

*Merger* adalah perubahan bunyi dimana dua bunyi menjadi satu. Contoh: pada bahasa Inggris lama diftong /e:/ dan /æ/ mengalami perubahan menjadi /i/ pada bahasa Inggris modern, seperti pada kata *sweet* [swit] (manis) dan *clean* [klin] (bersih).

#### 4. Split (pemisahan)

*Split* (pemisahan) adalah perubahan bunyi yang terjadi ketika terjadi pemisahan bunyi yaitu satu bunyi menjadi dua. Contoh: pada



bahasa Inggris lama /s/ direalisasikan menjadi /z/ jika berada diantara bunyi bersuara, seperti *thousand* [tauzən] (ribu).

#### 5. Loss (lepas)

*Loss* (lepas) merupakan jenis perubahan bunyi yang terjadi saat sebuah bunyi hilang dari bahasa. Contoh: pada bahasa Inggris lama terdapat *velar fricative* /x/ yang merupakan variasi dari /h/, seperti pada *eahta* (*eight*/delapan). Tetapi bunyi ini hilang di awal Inggris Modern.

#### 6. Metathesis (perubahan letak bunyi)

Metathesis (perubahan letak bunyi) adalah gejala perubahan bunyi di mana terjadi perubahan letak huruf, bunyi atau suku kata. Contoh: kata dalam bahasa Inggris *third* (ketiga) berasal dari bahasa Anglo saxon *dridda*.

#### 7. Syncope

*Syncope* adalah penyingkatan kata dengan menghilangkan huruf, bunyi, atau suku kata. Contoh: kata dalam bahasa Latin *domina* (*lady*/wanita) mengalami penyingkatan kata dengan menghilangkan suku kata *-mi-* menjadi *donna* dalam bahasa Italia.

#### 8. Apocope

*Apocope* adalah pemotongan atau penghilangan bunyi atau suku kata akhir dari sebuah kata. Contoh: kata *kakatuwa* diserap ke dalam bahasa Belanda menjadi *kakeetoe*. Dalam hal ini terjadi penghilangan bunyi /a/ di akhir kata.

### 9. Haplology

*Haploogy* adalah penghilangan satu atau dua buah bunyi yang bersamaan atau yang berurutan. Contoh: kata morf fonologi mengalami *haplology* menjadi morfonologi, yaitu dengan menghilangkan bunyi /f/ dan /o/ yang berulang di tengah kata.

### 10. Prosthesis

*Prosthesis* adalah perubahan bunyi di mana terjadi penambahan vokal atau konsonan pada awal kata untuk memudahkan lafal. Contoh: kata bahasa Latin *schola* (*school*/sekolah) setelah diserap ke dalam bahasa Spanyol menjadi *escuela* dan dalam bahasa Prancis lama menjadi *escole*. Pada kata *schola* tersebut terjadi penambahan bunyi vokal /e/.

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai rujukan.

Berikut adalah penelitian yang digunakan:

### 2.6.1 Skripsi berjudul “Morfo-Semantik Kosakata Bahasa Arab Laras

#### Olahraga: Studi Kasus Koran Al-Rayat, Qatar”

Skripsi tersebut adalah tugas akhir yang digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan dari Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, tahun 2012. Skripsi ini memiliki beberapa kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama menggunakan kajian morfologi dan menganalisis kosa kata. Perbedaan



Skripsi ini dan Skripsi penulis adalah teori-teori yang digunakan, objek penelitian, dan bahasa objek penelitian. Yang dianalisis oleh penulis adalah kata pinjaman dari bahasa asing, sedangkan Skripsi ini hanya menganalisis kosa kata bahasa asli.

## **2.6.2 Skripsi Berjudul “Analisis Fonetik Kata Pinjaman Dalam Lirik Lagu Hip Hop Rusia”**

Skripsi tersebut adalah tugas akhir yang digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan dari Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, tahun 2010. Skripsi ini menganalisis Fonetik Bahasa Rusia dalam lirik lagu dengan disesuaikan terhadap pengucapan natif Rusia. Persamaan skripsi ini dan skripsi penulis adalah sama-sama menganalisis peminjaman bahasa dan terdapat unsur analisis fonetik di dalamnya meskipun penulis hanya menganalisis sebagian dari objek kajiannya. Perbedaan adalah skripsi ini menganalisis peminjaman bahasa Rusia dari beberapa bahasa asing sedangkan penulis menganalisis peminjaman bahasa Prancis dari bahasa Inggris.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Di dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian dan metode analisis penelitian. Dengan adanya uraian seperti dalam bab ini, pembaca akan lebih mudah memahami konsep penelitian yang dilakukan penulis.

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Menurut Syamsudin dan Damaianti (2006, hal.14), metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan menendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller (Maleong 2007, hal.4), adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan



berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

### 3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama penelitian yang berisi data objek penelitian utama. Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk menunjang penelitian.

#### 3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama penelitian ini adalah majalah Vogue Paris edisi Mei 2015. Penulis membagi majalah menjadi tiga bagian untuk mempermudah penelitian, yaitu bagian sampul depan dan belakang, bagian catatan penjelas, serta bagian artikel.

#### 3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah kamus etimologi Bahasa Inggris online dari situs [www.etymonline.com](http://www.etymonline.com), kamus etimologi Bahasa Prancis online dari situs [www.cnrtl.fr](http://www.cnrtl.fr), buku-buku mengenai teori yang berhubungan, serta jurnal dan skripsi sebagai referensi penelitian.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Mencatat kata-kata yang kemungkinan adalah kata serapan dalam majalah Vogue Paris edisi Mei 2015. Kemudian memasukkan data ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pemasukan Data**

| No. | Kode | Serapan        |                     |                                |                |                     |                                |
|-----|------|----------------|---------------------|--------------------------------|----------------|---------------------|--------------------------------|
|     |      | Bahasa Inggris | Transkripsi fonetik | Makna Bahasa Inggris-Indonesia | Bahasa Prancis | Transkripsi Fonetik | Makna Bahasa Prancis-Indonesia |
| 1.  |      |                |                     |                                |                |                     |                                |
| 2.  |      |                |                     |                                |                |                     |                                |
| 3.  |      |                |                     |                                |                |                     |                                |

- 2) Selanjutnya data akan dipersempit cakupannya dan diamati perubahan-perubahan unsur-unsurnya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab kajian pustaka.
- 3) Langkah selanjutnya adalah mencari informasi dan referensi tambahan untuk melengkapi data dan memeriksa lebih lanjut untuk mempersempit kesalahan pengumpulan data.
- 4) Langkah selanjutnya adalah analisis data.

### 3.3 Analisis Data

#### 1) Reduksi Data

Tahap ini dilakukan agar penelitian lebih berfokus pada batasan penelitian yang telah ditentukan. Reduksi data dilakukan dengan



menyesuaikan dengan batasan penelitian. Dalam proses ini ditentukan data yang benar-benar tepat untuk dianalisis.

## 2) Penyajian data

Bentuk penyajian data pada penelitian ini berbentuk deskripsi analitik dengan memasukkan masing-masing data berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dalam kajian pustaka. Data temuan dimasukkan ke dalam tabel dan selanjutnya diberi pembahasan secara deskriptif. Data ini disajikan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk deskriptif, data akan dikerucutkan dan dibuat kesimpulan yang lebih umum. Kesimpulan ini dijabarkan dari hasil temuan dan pembahasan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara deskriptif analitik khusus-umum.

## 4) Validasi

Validasi dilakukan dengan memeriksa ulang data hingga sesuai dengan teori dan sumber acuan analisis. Validasi juga dilakukan pada saat pengujian hasil penelitian. Dari proses ini didapatkan kesimpulan yang lebih akurat.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai temuan dan analisis yang dapat menjawab rumusan masalah. Analisis dilakukan berdasarkan teori morfologis dan morfofonologi untuk melihat bagaimana proses peminjaman dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Prancis.

#### 4.1 Temuan

Setelah dilakukan pengelompokan data, penulis mendapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini. Dalam majalah Vogue Edisi Mei 2015, penulis menemukan 58 kata pinjaman dari bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia tata busana dan penampilan berbusana. Dari data tersebut terdapat 34 kata pinjaman bentuk tunggal, 19 kata pinjaman bentuk kompleks, dan 5 kata pinjaman bentuk majemuk.

Dari analisis proses pembentukan morfologi, penulis menemukan 18 afiksasi, yaitu 10 prefiks, 3 sufiks, dan 5 konfiks; 5 komposisi, dan 34 derivasi zero. Jumlah tersebut merupakan gambaran dari perubahan bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Prancis. Dalam proses morfofonologi ditemukan beberapa bentuk perubahan, yaitu asimilasi, disasimilasi, *merger*, *split*, *loss*, *apocope*.



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Bentuk Kata Pinjaman

Berdasarkan teori yang telah di jelaskan dalam kajian pustaka, kata pinjaman dibagi ke dalam tiga bentuk, yaitu kata tunggal, kata majemuk, dan kata kompleks. Berikut adalah data yang diperoleh.

#### 4.2.1.1 Kata Tunggal

Dalam data terdapat 15 nomina (kata benda) dalam bentuk tunggal. 15 kata tersebut dibentuk dari satu leksem.

**Tabel 4.1 Pinjaman Kata Bentuk Tunggal Nomina.**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis |
|-----|----------------|----------------|-----|----------------|----------------|
| 1.  | Hip-hop        | Hip-hop        | 9.  | Bikini         | Bikini         |
| 2.  | Make-up        | Make-up        | 10. | Show           | Show           |
| 3.  | zoom           | zoom           | 11. | Jersey         | Jersey         |
| 4.  | Cardigan       | Cardigan       | 12. | Top            | Top            |
| 5.  | Smoking        | Smoking        | 13. | Gloss          | Gloss          |
| 6.  | Leggings       | Leggings       | 14. | Addiction      | Addiction      |
| 7.  | spandex        | Spandex        | 15. | Puzzle         | puzzle         |
| 8.  | T-shirt        | T-shirt        |     |                |                |

Pembahasan: kata *hip-hop*, *make-up*, *cardigan*, *leggings*, *spandex*, *T-shirt*, *bikini*, *show*, *jersey*, *top*, *gloss*, *addiction*, dan *puzzle* dipinjam dari nomina bahasa Inggris. Ketika dipinjam ke dalam bahasa Prancis, kumpulan kata tersebut tidak mengalami perubahan. Kata *zoom* dan *smoking* merupakan kata kerja dalam bahasa Inggris, kemudian berubah menjadi kata benda dalam bahasa Prancis.

Dari data yang ada juga ditemukan bentuk verba, yaitu terdapat 2 kata betuk tunggal verba. Berikut adalah pembahasannya:

**Tabel 4.2 Pinjaman Kata Bentuk Tunggal Verba**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis |
|-----|----------------|----------------|-----|----------------|----------------|
| 1.  | Ambush         | Ambush         | 2.  | Glow           | Glow           |

Pembahasan: kedua kata di atas dipinjam dari verba bahasa Inggris.

Dalam data, terdapat 17 pinjaman bentuk tunggal adjektiva.

Berikut adalah pembahasannya.

**Tabel 4.3 Pinjaman Kata Bentuk Tunggal Adjektiva**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis |
|-----|----------------|----------------|-----|----------------|----------------|
| 1.  | Pop            | Pop            | 10. | Skull (n)      | Skull          |
| 2.  | Fit            | Fit            | 11. | Baggy          | Baggy          |
| 3.  | Smoky          | Smoky          | 12. | Crop           | Crop           |
| 4.  | Hippie         | Hippie         | 13. | Oversized      | Oversized      |
| 5.  | Ambush (n)     | Ambush         | 14. | Sexy           | Sexy           |
| 6.  | Fun            | Fun            | 15. | Street         | Street         |
| 7.  | Power          | Power          | 16. | Close-up       | Close-up       |
| 8.  | Tomboy         | Tomboy         | 17. | Glamour        | Glamour        |
| 9.  | Loose          | Loose          |     |                |                |

Pembahasan: kata *ambush* dan *skull* pada data di atas dipinjam dari nomina bahasa Inggris. Data selain kata *ambush* dan *skull* dalam data di atas dipinjam dari adjektiva bahasa Inggris.

#### 4.2.1.2 Kata Kompleks

Terdapat 19 kata kompleks yang terdiri dari 16 nomina, 2 kata kerja, 1 Adjektiva.

**Tabel 4.4 Pinjaman Kata Bentuk Kompleks Nomina**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis |
|-----|----------------|----------------|-----|----------------|----------------|
| 1.  | Make-up        | Un make-up     | 9.  | Top            | Tops           |
| 2.  | Show           | Les shows      | 10. | Eyeliners      | D'eyeliners    |
| 3.  | Rayon          | Au rayon       | 11. | backstage      | Les backstages |
| 4.  | Look           | Un look        | 12. | look           | Les looks      |
| 5.  | Style          | Du style       | 13. | Make-up        | Les make-up    |
| 6.  | Boot           | Des boots      | 14. | Mascara        | Le mascara     |
| 7.  | Bag            | au bag         | 15. | catwalk        | Le catwalk     |
| 8.  | Denim          | Le denim       | 16. | Catwalk        | Des catwalks   |



Pembahasan: beberapa kata pada data di atas mengalami perubahan menjadi kata kompleks karena adanya penyesuaian dengan bentuk kata benda bahasa Prancis. Pada kata *un make-up*, kata *make-up* mendapat imbuhan *article* bahasa Prancis untuk menandai bahwa kata tersebut merupakan kata benda *masculin*. Data yang lain akan dibahas pada perubahan morfemis pinjaman kata.

Penulis juga menemukan 2 kata kerja bentuk kompleks yang mengalami perubahan dengan penambahan afiks di akhir kata.

Berikut adalah data kata bentuk kompleks verba:

**Tabel 4.5 Pinjaman Kata Bentuk Kompleks Verba**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis |
|-----|----------------|----------------|-----|----------------|----------------|
| 1.  | Rayon          | Rayonne        | 2.  | Match          | Matcher        |

Pembahasan: kedua pinjaman dalam data di atas dipinjam dari kata benda bahasa Inggris yang kemudian menjadi kata kerja dalam bahasa Prancis dengan mengalami penambahan dalam bentuk morfologisnya.

Penulis juga menemukan 1 data yang merupakan kata kompleks adjektiva. Berikut adalah datanya:

**Tabel 4.6 Pinjaman Kata Bentuk Kompleks Adjektiva**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis |
|-----|----------------|----------------|
| 1.  | Rayon          | Rayonnant      |

Pembahasan: Pada data di atas, kata *rayon* dipinjam dari bahasa nomina bahasa Inggris yang kemudian berubah menjadi adjektiva bahasa Prancis dengan adanya perubahan bentuk morfemis.

#### 4.2.1.3 Bentuk Majemuk

Setelah dianalisis, di dalam data terdapat 5 kata pinjaman bentuk majemuk. Hanya terdapat satu kata adjektiva, yaitu kata *oversized*, dan sisanya adalah bentuk majemuk nomina.

**Tabel 4.7 Pinjaman Kata Bentuk majemuk**

| No. | Bahasa Inggris |          | Bahasa Prancis  | No. | Bahasa Inggris |      | Bahasa Prancis  |
|-----|----------------|----------|-----------------|-----|----------------|------|-----------------|
| 1.  | Street         | Style    | Street-style    | 4.  | -              | Cool | Ultra-cool      |
| 2.  | Feel           | Good     | Feel-good       | 5.  | Fashion        | Week | Le fashion-week |
| 3.  | -              | Cardigan | Poncho-cardigan |     |                |      |                 |

Pembahasan: Pada data di atas, kata *street-style*, *feel-good*, *le fashion week*, ketiganya dipinjam dari bahasa Inggris dengan menggabungkan dua buah kata menjadi satu kata yang memiliki makna dan jenis baru. Pada kata *ultra-cool*, kata *cool* adalah pinjaman dari bahasa Inggris, sedangkan morfem *ultra-* adalah pinjaman dari bahasa asing lain. Pada kata *poncho-cardigan*, kata *cardigan* adalah pinjaman dari bahasa Inggris, sedangkan kata *poncho* adalah pinjaman dari bahasa Asing lain.

#### 4.2.2 Proses Morfemis

Dalam proses peminjaman, biasanya terjadi perubahan bentuk sebagai hasil dari penyesuaian terhadap bahasa yang dituju. Berikut ini adalah pembahasan mengenai proses pembentukan (morfemis) pinjaman bahasa Inggris sebagai data hasil:



#### 4.2.2.1 Afiksasi

Seperti yang telah dijelaskan dalam teori pada bab 2, afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar (Chaer, 2007, hal.177). Afiksasi dalam bahasa Prancis dapat berupa penambahan *article* atau akhiran sebagai penanda bentuk kata. Berikut akan diuraikan proses pembentukan pinjaman:

##### 1. Data yang Mendapatkan Penambahan Prefiks

Dari data yang diperoleh, terdapat 10 kata yang mendapatkan imbuhan dalam bentuk prefiks, yaitu afiks yang ditambahkan di bagian depan akar, pangkal, ataupun dasar. Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya jenis kelamin kata yang biasanya dibagi kedalam dua jenis, yaitu *masculin* dan *feminin*. Sebagai penunjuk, kata bahasa Prancis selalu didahului oleh *l'article* sebagai penunjuk jenis kata tersebut.

**Tabel 4.8 Pinjaman Kata yang Mengalami Penambahan Prefiks**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | Morfem terikat (afiks) | Proses                             |
|-----|----------------|----------------|------------------------|------------------------------------|
| 1.  | Make-up        | Un make-up     | Un-                    | Make-up → Un- + <i>make-up</i>     |
| 2.  | Rayon          | Au rayon       | Au- (a + le)           | Rayon → Au- + <i>Rayon</i>         |
| 3.  | Look           | Un look        | Un-                    | Look → Un- + <i>look</i>           |
| 4.  | Style          | Du style       | Du- (de + le)          | Style → Du- + <i>style</i>         |
| 5.  | Bag            | au bag         | Au- (a + le)           | Bag → Au- + <i>bag</i>             |
| 6.  | Denim          | Le denim       | Le-                    | Denim → Le- + <i>denim</i>         |
| 7.  | Eyelineer      | D'eyelineer    | D'- (de)               | Eyelineer → De- + <i>eyelineer</i> |
| 8.  | Make-up        | Les make-up    | Les-                   | Make-up → Les- + <i>make-up</i>    |
| 9.  | Mascara        | Le mascara     | Le-                    | Mascara → Le- + <i>mascara</i>     |
| 10. | catwalk        | Le catwalk     | Le-                    | Catwalk → Le- + <i>catwalk</i>     |

Pembahasan: kata pinjaman pada data di atas mendapatkan imbuhan prefiks berupa *l'article* bahasa Prancis.

– *L'article un* pada kata *make-up* dan *look* adalah *l'article indéfini*.

Imbuhan tersebut berfungsi untuk menunjukkan bahwa kata tersebut adalah kata benda tunggal yang belum jelas keadaannya/kondisinya dan memiliki jenis nomina *masculin*.

– *L'article au* pada kata *rayon* dan *bag* merupakan *l'article* yang dibentuk dari dua morfem, yaitu *à* dan *le*. Morfem *à* merupakan preposisi penunjuk arah atau lokasi ke-, sedangkan morfem *le* merupakan *l'article* yang menunjukkan bahwa kata yang mengikutinya, yaitu *rayon* dan *bag* adalah kata benda *masculine*.

– *L'article le* pada kata *denim*, *mascara*, dan *catwalk* adalah *l'article défini* yang menunjukkan bahwa kata tersebut adalah kata benda *masculine* yang sudah jelas kondisinya atau situasinya.

– *L'article du* adalah *l'article partitif* yang merupakan penunjuk yang terdiri dari dua morfem, yaitu *de* dan *le*. *L'article* tersebut menunjukkan bahwa kata *style* merupakan bagian dari kata sebelumnya dan berbentuk nomina *masculin*.

– Imbuhan *d'* pada kata *eyeliner* merupakan preposisi penunjuk lokasi atau arah *dari-*. Kata yang mendahului kata *d'eyeliner* merupakan bagian dari kata tersebut.



## 2. Data yang Mendapatkan Penambahan Sufiks

Dari data yang ditemukan, terdapat 3 kata yang mengalami penambahan sufiks, yaitu afiks yang ditambahkan di bagian akhir akar, pangkal, ataupun dasar.

**Tabel 4.9 Proses Penambahan Sufiks**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | Morfem terikat (afiks) | Proses                   |
|-----|----------------|----------------|------------------------|--------------------------|
| 1.  | Top            | Tops           | -s                     | Top → Top + -s           |
| 2.  | Rayon          | Rayonne        | -e                     | Rayon → Rayon + (n) -e   |
| 3.  | Rayon          | Rayonnant      | -ant                   | Rayon → Rayon + (n) -ant |

Pembahasan:

- Kata *top* dalam data di atas mendapatkan sufiks *-s* untuk menunjukkan bahwa kata tersebut adalah kata benda dalam bentuk jama (*pluriel*).
- Imbuhan *-e* pada kata *rayon* dibubuhkan karena kata *rayon* bahasa Inggris dipinjam ke dalam bahasa Prancis menjadi kata kerja *rayonner* dan mengalami konjugasi dengan perubahan bentuk menjadi *rayonne*. Bentuk *rayonne* merupakan konjugasi kata kerja *rayonner* untuk orang ketiga tunggal.
- Imbuhan *-ant* pada kata *rayon* adalah salah satu imbuhan bahasa Prancis yang menunjukkan bahwa kata tersebut adalah kata sifat.

## 3. Data yang Mendapatkan Penambahan Konfiks

Dari data yang diperoleh, terdapat 5 kata yang mengalami penambahan konfiks, yaitu afiks yang berupa morfem terbagi, yang

bagian pertama berposisi pada awal bentuk dasar, dan bagian yang kedua berposisi pada akhir bentuk dasar (Chaer, 2007, hal.179).

Berikut adalah data konfiks:

**Tabel 4.10 Penambahan Konfiks**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | Morfem terikat (afiks) | Proses                                   |
|-----|----------------|----------------|------------------------|------------------------------------------|
| 1.  | Show           | Les shows      | Les-/s                 | Show → Les- + <i>show</i> + -s           |
| 2.  | Boot           | Des boots      | Des- (de + les)/-s     | Boot → Des- + <i>boot</i> + -s           |
| 3.  | backstage      | Les backstages | Les-/s                 | Backstage → Les- + <i>backstage</i> + -s |
| 4.  | Look           | Les looks      | Les-/s                 | Look → Les- + <i>look</i> + -s           |
| 5.  | Catwalk        | Des catwalks   | Des-(de+les)/-s        | Catwalk → Des- + <i>catwalk</i> + -s     |

Pembahasan:

- Konfiks *les-/s* pada kata *show*, *backstage*, dan *look* menunjukkan bahwa kata tersebut adalah kata benda jamak. *Les* merupakan *l'article définie* penunjuk kata benda jamak.
- Konfiks *des* pada kata *boot* dan *catwalk* merupakan *l'article indéfini* untuk kata benda jamak. Oleh karena itu, kata *boot* dan *catwalk* dalam data tersebut adalah kata benda jamak.

#### 4.2.2.2 Komposisi

Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda atau yang baru (Chaer, 2007, hal.183). Sesuai dengan teori tersebut, terdapat 5 kata yang mengalami proses komposisi.

Berikut adalah data komposisi:



**Tabel 4.11 Komposisi Pinjaman**

| No. | Bahasa Prancis  | Proses morfologi            |
|-----|-----------------|-----------------------------|
| 1.  | Street-style    | <i>Street + style</i>       |
| 2.  | Feel-good       | <i>Feel + good</i>          |
| 3.  | Poncho-cardigan | <i>Poncho + cardigan</i>    |
| 4.  | Ultra-cool      | <i>Ultra + cool</i>         |
| 5.  | Le fashion week | <i>Le- + fashion + week</i> |

Pembahasan:

- Kata *street-style* di atas dibentuk dari dua morfem, yaitu morfem *street* dan *style*. Kedua morfem tersebut merupakan kata benda, namun setelah menjadi satu kata, morfem *street* menjadi penjelas morfem *style*.
- Kata *feel-good* dibentuk dari dua morfem, yaitu morfem *feel* yang merupakan kata kerja bahasa Inggris dan morfem *good* yang merupakan kata adjektiva. Morfem *good* menjadi penjelas morfem *feel*.
- Kata *poncho-cardigan* dibentuk dari dua morfem, yaitu morfem *poncho* dan *cardigan*. Keduanya merupakan kata benda. Yang merupakan kata pinjaman bahasa Inggris adalah morfem *cardigan*. Morfem *cardigan* menjadi penjelas morfem *poncho*.
- Kata *ultra-cool* dibentuk dari dua morfem, yaitu morfem *ultra* dan *cool*. Kata yang merupakan pinjaman dari bahasa Inggris adalah kata *cool*. Kata *cool* adalah adjektiva.
- Kata *le fashion-week* dibentuk dari tiga morfem, yaitu morfem *le*, *fashion*, dan *week*. Morfem *le* pada kata tersebut adalah *l'article défini* yang menunjukkan bahwa kata tersebut adalah

kata benda *masculin*. Kata *fashion* dan *week* merupakan kata benda bahasa Inggris. Keduanya digabungkan membentuk kata baru yang memiliki arti baru.

#### 4.2.2.3 Derivasi Zero (konversi)

Konversi adalah proses pembentukan kata dari sebuah kata menjadi kata lain tanpa perubahan unsur segmental (Chaer, 2007, hal.188). Dari data, diperoleh 34 kata yang mengalami derivasi zero.

Berikut adalah beberapa kata yang termasuk ke dalam derivasi zero:

**Tabel 4.12 Derivasi Zero Pinjaman**

| No. | Bahasa Inggris | Bahasa Prancis | Proses morfologi |
|-----|----------------|----------------|------------------|
| 1.  | Hip-hop        | Hip-hop        | -                |
| 2.  | Make-up        | Make-up        | -                |
| 3.  | zoom           | zoom           | -                |

Pembahasan: ketiga kata di atas tidak mengalami perubahan bentuk secara morfemis. Ketiga kata tersebut dipinjam secara spontan tanpa mengalami perubahan bentuk dasar.

#### 4.2.3 Proses Morfofonologi (perubahan bunyi)

Ramlan (dalam Tarigan, 2009, hal.26) menjelaskan bahwa morfofonemik (morfofonologi) mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Oleh karena dalam pembahasan berikut akan dijelaskan bagaimana proses morfofonologi peminjaman kata. Pada pembahasan berikut, data yang digunakan hanyalah beberapa data saja sebagai sampel untuk memberikan gambaran dari setiap proses morfofonologi. Berikut adalah pembahasannya:



#### 4.2.3.1 Asimilasi

Asimilasi merupakan perubahan bunyi yang paling sering terjadi dalam suatu bahasa, yaitu satu bunyi dipengaruhi oleh pengucapan bunyi di dekatnya. Berikut adalah data yang mengalami proses asimilasi:

**Tabel 4.13 Asimilasi Bunyi Pinjaman**

| No. | Bahasa Inggris | Transkripsi | Bahasa Prancis | Transkripsi |
|-----|----------------|-------------|----------------|-------------|
| 1.  | denim          | [ˈdenɪm]    | denim          | [dɛnim]     |

Pembahasan: Fonem /e/ pada kata *denim* dalam bahasa Inggris dilafalkan menjadi fonem /ə/ dalam bahasa Prancis karena diikuti satu konsonan setelahnya. Fonem /e/ berubah pelafalannya karena pengaruh dari bunyi yang berada setelahnya.

#### 4.2.3.2 Merger

*Merger* adalah perubahan bunyi dimana dua bunyi menjadi satu. Pada data di atas. Berikut adalah data yang mengalami proses merger:

**Tabel 4.14 Merger Bunyi Pinjaman**

| No. | Bahasa Inggris | Transkripsi | Bahasa Prancis | Transkripsi |
|-----|----------------|-------------|----------------|-------------|
| 1.  | smoky          | [sməʊki]    | smoky          | [smɔki]     |
| 2.  | show           | [ʃəʊ]       | show           | [ʃo]        |

Pembahasan: Pada data di atas, bunyi [əʊ] yang terdiri dari dua fonem yaitu fonem /ə/ dan fonem /ʊ/ berubah menjadi satu fonem /ɔ/ pada kata *smoky* dan fonem /o/ pada kata *show*.

#### 4.2.3.3 Loss

*Loss* (lepas) merupakan jenis perubahan bunyi yang terjadi saat sebuah bunyi hilang dari bahasa. Berikut adalah pinjaman yang mengalami proses *loss*:

**Tabel 4.15 Loss Bunyi Pinjaman**

| No. | Bahasa Inggris | Transkripsi | Bahasa Prancis | Transkripsi |
|-----|----------------|-------------|----------------|-------------|
| 1.  | Hippie         | [ˈhipi]     | Hippie         | [ipi]       |

Pembahasan: Dalam bahasa Prancis, bunyi [h] tidak dilafalkan atau biasa disebut *h muet*. Oleh karena itu terjadi penghilangan fonem /h/ di awal kata yang pada bahasa Inggris dilafalkan.

#### 4.2.3.4 Syncope

*Syncope* adalah penyingkatan kata dengan menghilangkan huruf, bunyi, atau suku kata. Berikut adalah pinjaman yang mengalami proses *syncope*:

**Tabel 4.16 Syncope Bunyi Pinjaman**

| No. | Bahasa Inggris | Transkripsi | Bahasa Prancis | Transkripsi |
|-----|----------------|-------------|----------------|-------------|
| 1.  | ambush         | [ˈæmbʊʃ]    | <b>ambush</b>  | [ãbyʃ]      |

Pembahasan: Pada pelafalan kata *ambush* dalam bahasa Prancis terjadi penghilangan bunyi [m] karena terjadi penasalan. Bunyi [æm] dalam bahasa Inggris dinasalkan menjadi vokal nasal [ã] dalam bahasa Prancis.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman hasil penelitian. Saran berisi himbauan dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam majalah Vogue Edisi Mei 2015, penulis menemukan 58 kata pinjaman dari bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia tata busana dan penampilan berbusana. Dari data tersebut terdapat 34 kata pinjaman bentuk tunggal, 19 kata pinjaman bentuk kompleks, dan 5 kata pinjaman bentuk majemuk. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pinjaman kata tunggal adalah bentuk pinjaman spontan, yaitu jenis kata yang dipinjam secara langsung tanpa adanya perubahan secara morfemis.

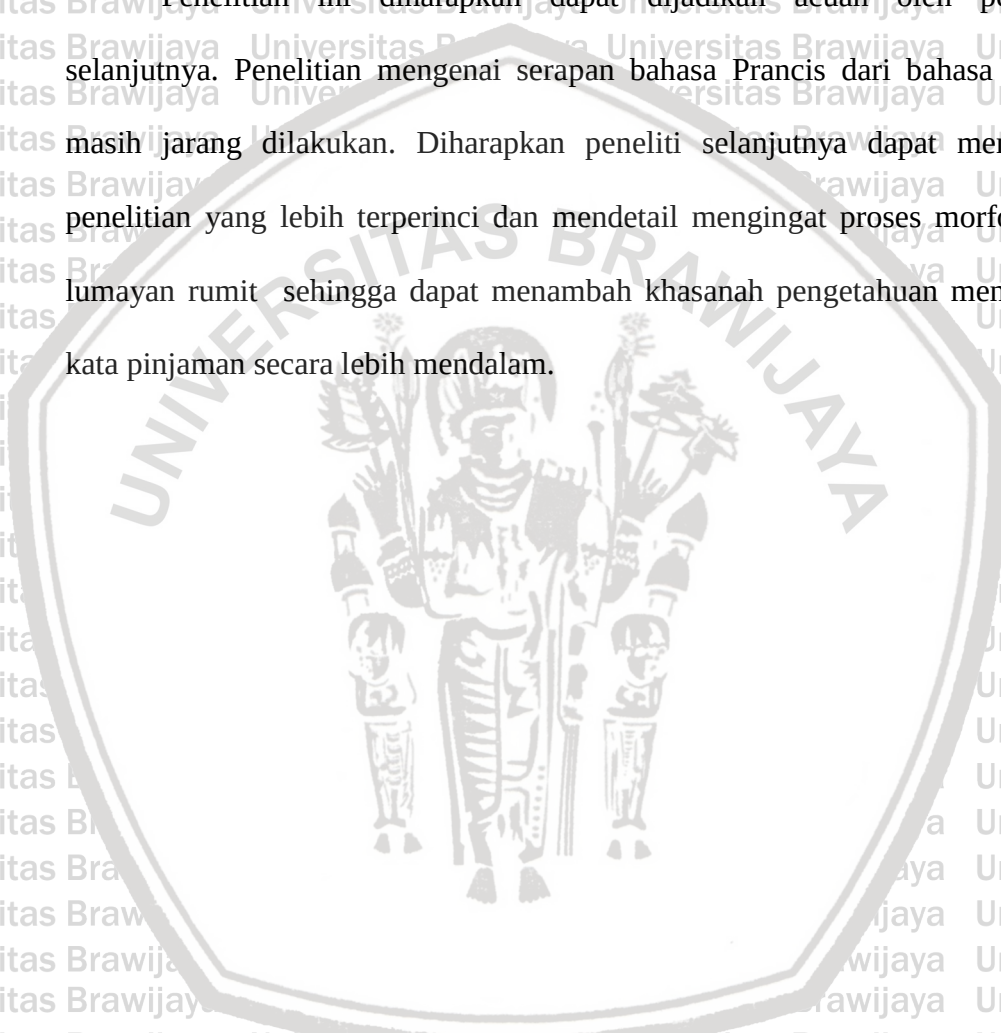
Dari analisis proses pembentukan morfologi, penulis menemukan 18 afiksasi, yaitu 10 prefiks, 3 sufiks, dan 5 konfiks; 5 komposisi, dan 34 derivasi zero. Jumlah tersebut merupakan gambaran dari perubahan bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Prancis. Dalam proses morfofonologi ditemukan beberapa bentuk perubahan, yaitu asimilasi, *merger*, *loss*, *syncope* dan *apocope*.

Pinjaman bahasa Inggris ke dalam bahasa Prancis mengalami penyesuaian dengan kaidah aturan bahasa Prancis. Namun dalam penelitian ini, beberapa pinjaman bukan merupakan kata baku bahasa Prancis.

Kebanyakan kata yang dipinjam adalah kata istilah tata busana yang sering digunakan bagi kalangan yang menggeluti dunia tata busana.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian mengenai serapan bahasa Prancis dari bahasa asing masih jarang dilakukan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih terperinci dan mendetail mengingat proses morfologis lumayan rumit sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai kata pinjaman secara lebih mendalam.





## DAFTAR PUSTAKA

Ba'dulu, Prof.Dr.H. Abdul Muis, Herman, S.Ag., Mpd. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Baskoro, B.R Suryo. (2003). Koreksi Fonetis dalam Pembelajaran Bahasa Prancis. *Jurnal Humaniora*, Volume 15 No. 2, 154-162

Chaer, Abdul, Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hornby, A S. Editor: Jonathan Crowther. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Great Britain: Oxford University Press.

HP, Prof. Dr. Ahmad, Dr. Alek Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jendra, Made Iwan Indrawan. (2012). *SOSIOLINGUISTIK: The Study of Societies' Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Lestari, Ayu. (2014). Onomatope Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia (Analisis Morfofonemik). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marsono. (1999). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mellyna, Katarina. (2011). Kata Serapan dan Kata Non-serapan dalam Orang Asing dan Sang Pemberontak: Sebuah Kajian Semantis. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Munandir, Imam Hanafi. (2005). *Kamus Kata Serapan Bahasa Indonesia*.

Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Muslich, Mansur. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Parera, Jos Daniel. (2007). *Morfologi*. Jakarta: Gramedia

Paryatun. (2013). *Kamus Besar Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Widya Pustaka.

Putrayasa, Ida Bagus. (2008). *Kajian Morfologi: (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Putri, A.A. Ayu Mita Prihantika. (2015). Faktor Penyebab Perubahan Fonem Kosakata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Bali. *Jurnal Humanis*, volume 10 No. 1, hal. 4.

*REVEALED: The fashion magazines that not featured a single cover model from a minority background this year*. 16 Desember 2014. *Dailymail*, p. 1.

Saefullah, Nurul Hikmayaty. (2009). Kosa Kata Serapan Bahasa Prancis Di dalam Bahasa Indonesia. *Makalah*. Universitas Padjajaran.

Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. (1996). Jakarta: Modern English Press.

Sari, Monica Nila. (2009). Perubahan Fonologis dan Semantis Istilah Hukum Bahasa Indonesia yang Berasal dari Bahasa Belanda. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia

Sumarsono. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).

Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.



Syamsudin, Damaianti.V. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjan UPI dan PT Remadja Rosdakarya.

Tarigan, Prof.Dr. Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Wijana, Prof. Dr, I Dewa Putu, Muhamad Rohmadi, S.S, M. Hum. (2008). *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Wulandari, Ratih Dewi. (2010). Analisis Fonetik Kata Pinjaman dalam Lirik Lagu Hip Hop Rusia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Yuliawati, Susi. (2010). *Klitika dalam Bahasa Inggris: Satu Kajian Morfologis*. Fakultas Sastra. Bandung. Universitas Padjajaran.

## LAMPIRAN

### Lampiran 2.1 Data Pinjaman dan Transkripsi Fonetik

Kode:

B1: Bagian satu: Bagian sampul depan dan Belakang

B2: Bagian 2: Bagian Penjelas/keterangan

B3: Bagian tiga: Bagian Artikel, A1: Artikel satu,....

H:halaman berdasarkan jumlah file, cover dihitung hal 1

D: Data ke

| No. | Kode    | Bahasa Inggris | Transkripsi         | Bahasa Prancis  | Transkripsi   | Terjemahan          |
|-----|---------|----------------|---------------------|-----------------|---------------|---------------------|
| 1.  | B2H3D1  | rayon          | [ˈreɪn]             | rayonne         | [ʁeːjɔ̃]      | rayon               |
| 2.  | B2H28D1 | make-up        | [ˈmeɪkʌp]           | un make-up      | [œ̃mekœp]     | riasan              |
| 3.  | B3H64D1 | pop            | [pɒp]               | pop             | [pɒp]         | popular             |
| 4.  | B3H64D2 | smoky          | [sməʊki]            | smoky           | [smœki]       | berasa asap         |
| 5.  | B3H70D1 | hippie         | [ˈhipi]             | hippie          | [ipi]         | hippi               |
| 6.  | B3H70D2 | catwalk        | [ˈkætʊːk]           | le catwalk      | [ləkætʊːk]    | jalan sempit        |
| 7.  | B3H72D1 | catwalk        | [ˈkætʊːk]           | des catwalks    | [ləkætʊːk]    | jalan sempit        |
| 8.  | B3H72D2 | show           | [ʃəʊ]               | show            | [ʃo]          | pertunjukan         |
| 9.  | B3H72D3 | show           | [ʃəʊ]               | les shows       | [ləʃo]        | pertunjukan         |
| 10. | B3H72D4 | fashion + week | [ˈfæʃn]<br>[wik]    | le fashion week | [ləfæʃənwi:k] | mode                |
| 11. | B3H74D1 | rayon          | [ˈreɪn]             | au rayon        | [œ̃ʁeːjɔ̃]    | rayon               |
| 12. | B3H80D1 | rayon          | [ˈreɪn]             | rayonnant       | [ʁeːjɔ̃nɑ̃]   | rayon               |
| 13. | B3H88D1 | street + style | [stri:t]<br>[stail] | du street-style | -<br>[stil]   | jalan<br>corak mode |
| 14. | B3H88D2 | ambush         | [ˈæmbʊʃ]            | ambush          | [ɑ̃byʃ]       | menjebak            |
| 15. | B3H88D3 | look           | [lʊk]               | un look         | [lʊk]         | pandangan           |
| 16. | B3H88D4 | fun            | [fʌn]               | fun             | [fœn]         | kesenangan          |
| 17. | B3H88D5 | power          | [ˈpaʊə(r)]          | power           | [pɔwœr]       | kekuatan            |
| 18. | B3H88D6 | style          | [stail]             | du style        | [dystil]      | corak mode          |
| 19. | B3H88D7 | ambush         | [ˈæmbʊʃ]            | ambush          | [ɑ̃byʃ]       | menjebak            |



|     |          |             |                 |               |                 |                                |
|-----|----------|-------------|-----------------|---------------|-----------------|--------------------------------|
| 20. | B3H88D8  | hip-hop     | [ˈhɪphɒp]       | hip-hop       | [ɪpɒp]          | hip-hop                        |
| 21. | B3H88D9  | tomboy      | [ˈtɒmbɔɪ]       | tomboy        | [tɒmbɔɪ]        | bersifat<br>kelaki-lakian      |
| 22. | B3H88D10 | loose       | [luːs]          | loose         | [lus]           | longgar                        |
| 23. | B3H88D11 | boot        | [buːt]          | des boots     | [debu]          | sepatu tinggi                  |
| 24. | B3H88D12 | bag         | [bæg]           | bag           | [bæk]           | tas                            |
| 25. | B3H88D13 | denim       | [ˈdenɪm]        | le denim      | [lədənɪm]       | semacam<br>kain<br>kepar/drill |
| 26. | B3H88D14 | baggy       | [ˈbægi]         | baggy         | [bægi]          | longgar                        |
| 27. | B3H88D15 | crop        | [krɒp]          | crop          | [krɒp]          | memotong                       |
| 28. | B3H88D16 | top         | [tɒp]           | top           | [tɒp]           | atasan                         |
| 29. | B3H88D17 | match       | [mætʃ]          | matcher       | [matʃe]         | mencocokkan                    |
| 30. | B3H88D18 | top         | [tɒp]           | tops          | [tɒp]           | atasan                         |
| 31. | B3H88D19 | oversized   | [əʊvəsaɪzd]     | oversized     | [əʊvəsaɪzd]     | besar sekali                   |
| 32. | B3H89D1  | make-up     | [ˈmeɪkʌp]       | make-up       | [mekæp]         | riasan                         |
| 33. | B3H89D2  | eyeliner    | [ˈaɪlənaɪ(r)]   | d'eyeliner    | [dəˈaɪlənaɪ(r)] | riasan garis<br>mata           |
| 34. | B3H89D3  | gloss       | [glɒs]          | gloss         | [glɒs]          | permukaan<br>halus             |
| 35. | B3H89D4  | sexy        | [ˈseksi]        | sexy          | [seksi]         | menggairahkan                  |
| 36. | B3H89D5  | feel + good | [fi:l]<br>[gʊd] | feel-good     | [fi:l]<br>[gʊd] | rasa<br>baik                   |
| 37. | B3H89D6  | street      | [stri:t]        | street        | [stri:t]        | jalan                          |
| 38. | B3H91D1  | close-up    | [ˈkləʊsʌp]      | close-up      | [ˈkləʊsʌp]      | memotret<br>dari dekat         |
| 39. | B3H91D2  | zoom        | [zu:m]          | zoom          | [zum]           | membesarkan                    |
| 40. | B3H95D1  | rayon       | [ˈreɪn]         | rayonnant     | [ʁeʝɔnɑ̃]       | rayon                          |
| 41. | B3H102D1 | addiction   | [ˈədɪkʃn]       | addiction     | [adiksɨ̃]       | ketagihan                      |
| 42. | B3H103D1 | puzzle      | [ˈpʌzl]         | puzzle        | [pœzl]          | susunan<br>gambar              |
| 43. | B2H109D1 | backstage   | [ˌbækˈsteɪdʒ]   | les backstage | [ˌbækˈsteɪdʒ]   | dibelakang<br>layar            |
| 44. | B2H109D2 | look        | [lʊk]           | les looks     | [ləlʊk]         | pandangan                      |
| 45. | B2H109D3 | make-up     | [ˈmeɪkʌp]       | les make-up   | [mekæp]         | riasan                         |
| 46. | B2H125D1 | fit         | [fɪt]           | fit           | [fit]           | pas                            |
| 47. | B2H126D1 | glamour     | [ˈglæmə(r)]     | glamour       | [glamur]        | mewah                          |
| 48. | B3H136D  | glow        | [gləʊ]          | glow          | [glo]           | memancarka                     |

|     |              |          |             |                            |                    |                                             |
|-----|--------------|----------|-------------|----------------------------|--------------------|---------------------------------------------|
|     | 1            |          |             |                            |                    | n cahaya                                    |
| 49. | B2H142D<br>1 | jersey   | [ˈdʒɛːzi]   | jersey                     | [ʒɛrʒɛ]            | baju kaos                                   |
| 50. | B2H145D<br>1 | cardigan | [ˈkɑːdɪɡən] | poncho-<br><b>cardigan</b> | [poncokard<br>igā] | baju wol<br>berkancing<br>di depan          |
| 51. | B2H146D<br>1 | cardigan | [ˈkɑːdɪɡən] | <b>cardigan</b>            | [kardigā]          | baju wol<br>berkancing<br>di depan          |
| 52. | B2H155D<br>1 | smoking  | [ˈsməʊkɪŋ]  | smoking                    | [smōkɪŋ]           | pakaian<br>formal laki-<br>laki,<br>merokok |
| 53. | B2H163D<br>1 | leggings | [ˈlegɪŋz]   | leggings                   | [ˈlegɪŋz]          | pembalut<br>kaki                            |
| 54. | B2H163D<br>2 | spandex  | [spændeks]  | spandex                    | [spændeks]         | spandeks                                    |
| 55. | B2H169D<br>1 | t-shirt  | [tɪʃːt]     | t-shirt                    | [tɪʃɔrt]           | kaos                                        |
| 56. | B2H198D<br>1 | mascara  | [mæˈskɑːrə] | le mascara                 | [maskara]          | maskara                                     |
| 57. | B2H222D<br>1 | bikini   | [biˈkiːni]  | bikini                     | [bikini]           | bikini                                      |
| 58. | B2H229D<br>1 | cool     | [kuːl]      | ultra-cool                 | [ʊltrakul]         | sangat keren                                |



Lampiran 2.2 : Gambar Sampul Depan Majalah Vogue Paris Edisi Mei 2015



Lampiran 2.3 : Curriculum Vitae

**CURRICULUM VITAE**

**Data Pribadi**

Nama : Femi Amelia

NIM : 125110300111011

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Alamat : Dusun Toyamas Rt 001/002, Desa Wringinrejo, Kec.

Gambiran, Kab. Banyuwangi

No. Telepon : 087759949453

E-mail : Ame\_imef@yahoo.com

**Pendidikan:**

- I. SDN 2 Wringinrejo Banyuwangi (1999-2005)
- II. SMPN 1 Genteng Banyuwangi (2005-2008)
- III. SMAN 1 Genteng Banyuwangi (2008-2011)
- IV. Universitas Brawijaya Malang (2012-2016)



Lampiran 2.4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax.

+62341- 575822

E-mail : fib\_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Femi Amelia
2. NIM : 125110300111011
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Linguistik – Morfologi
5. Judul Skripsi : Peminjaman Kata Bahasa Inggris dalam Bahasa Prancis Ranah Mode dalam Majalah Vogue Paris Edisi Mei 2015: Sebuah Kajian Morfologi
6. Tanggal Mengajukan : 24 September 2015
7. Tanggal Selesai revisi : 5 Agustus 2016
8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi: -

| No. | Tanggal           | Materi                    | Pembimbing           | Paraf |
|-----|-------------------|---------------------------|----------------------|-------|
| 1.  | 24 September 2015 | Pengajuan Judul Skripsi   | Ika Nurhayani, Ph.D. |       |
| 2.  | 29 September 2015 | Pengajuan Bab 1, 2, dan 3 | Ika Nurhayani, Ph.D. |       |
| 3.  | 21 Oktober 2015   | Revisi Bab 1, 2, dan 3    | Ika Nurhayani, Ph.D. |       |



|     |                   |                        |                      |   |
|-----|-------------------|------------------------|----------------------|---|
| 4.  | 25 November 2015  | Revisi Bab 1, 2, dan 3 | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 5.  | 10 Desember 2015  | Revisi Bab 1, 2, dan 3 | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 6.  | 14 Desember 2015  | ACC Seminar Proposal   | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 7.  | 30 Maret 2016     | Pengajuan Bab 4 dan 5  | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 8.  | 27 April 2016     | Revisi Bab 4 dan 5     | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 9.  | 31 Mei 2016       | Revisi Bab 4 dan 5     | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 10. | 1 Juli 2016       | ACC Seminar Hasil      | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 11. | 11 Juli 2016      | Revisi Seminar Hasil   | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 12. | 20 Juli 2016      | Revisi Seminar Hasil   | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 13. | 22 Juli 2016      | Revisi Seminar Hasil   | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 14. | 13 September 2016 | ACC Ujian Skripsi      | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |
| 15. | 21 September      | Revisi Ujian Skripsi   | Ika Nurhayani, Ph.D. | B |

1. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

B

Malang, 12 September 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen pembimbing

(Ismatul Khasanah, M.Ed. Ph.D)  
NIP. 197505182005012001

(Ika Nurhayani, Ph.D.)  
NIP. 197504102005012002